



Pelatihan Penyusunan Soal HOTS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar bagi Guru MTs. Muhammadiyah Tajurhalang Bogor

Muhammad Hayun^{1*}, Pratiwi Kartikasari², Adlan Fauzi Lubis³, Sodikin⁴

^{1*,2,4}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, ³PGMI Fakultas Ilmu Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: mhayyun@umj.ac.id

Abstract: This service aims to increase the understanding and competence of MTs Muhammadiyah Tajurhalang teachers in preparing HOTS questions based on the independent learning curriculum. The method for implementing this service used participatory training, with the stages of giving a pretest on the HOTS concept, training material and practice in preparing HOTS questions, giving a posttest, and giving an evaluation sheet for the implementation of the training. The data analysis technique employed descriptive statistical techniques using a percentage and graphic approach in presenting the data. This service partner was a teacher at MTs Muhammadiyah Tajurhalang Bogor. The results of this service showed that MTs Muhammadiyah Tajurhalang Bogor teachers had a good conceptual understanding of HOTS questions and increased skills in preparing HOTS questions based on the Merdeka curriculum, so that they could be practiced in every learning evaluation in class.

Article History:

Received: 21-06-2024

Reviewed: 12-08-2024

Accepted: 26-09-2024

Published: 21-11-2024

Key Words:

Training; HOTS

Questions; Independent

Learning Curriculum.

Abstrak: Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru MTs Muhammadiyah Tajurhalang dalam menyusun soal HOTS berbasis kurikulum merdeka belajar. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan partisipatif, dengan tahapan pemberian pretest tentang konsep HOTS, pemberian materi pelatihan dan praktik penyusunan soal HOTS, pemberian posttest, dan pemberian lembar evaluasi pelaksanaan pelatihan. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif menggunakan pendekatan persentase dan grafik dalam penyajian data. Mitra pengabdian ini adalah guru MTs Muhammadiyah Tajurhalang Bogor. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa guru MTs Muhammadiyah Tajurhalang Bogor memiliki pemahaman konseptual yang baik tentang soal HOTS dan meningkatnya keterampilan dalam penyusunan soal HOTS berbasis kurikulum Merdeka, sehingga dapat dipraktikkan dalam setiap evaluasi pembelajaran di kelas.

Sejarah Artikel:

Diterima: 21-06-2024

Direview: 12-08-2024

Disetujui: 26-09-2024

Diterbitkan: 21-11-2024

Kata Kunci:

Pelatihan; Soal HOTS;

Kurikulum Merdeka

Belajar.

How to Cite: Hayun, M., Kartikasari, P., Lubis, A., & Sodikin, S. (2024). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar bagi Guru MTs. Muhammadiyah Tajurhalang Bogor. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(4), 724-732. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i4.12039>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i4.12039>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental seseorang yang berfungsi untuk memformulasikan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, serta mencari pemahaman terhadap sesuatu (Purwanto, dkk, 2019). Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada situasi atau suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Kegiatan mental atau kegiatan berpikir yang terjadi dapat berbeda-beda tingkatannya tergantung pada situasi atau kompleksitas masalah yang dihadapi. Tuntutan pembelajaran Abad 21 yang berorientasi pada 4 kompetensi yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreatifitas (*creativity*), kerjasama (*Colaboration*), dan kemampuan



komunikasi (*communication*) mengharuskan institusi pendidikan untuk menyiapkan siswa melalui proses pembelajaran yang berkualitas dan terkini agar dapat bersaing di masa depan (Ananiadou, dan Claro, 2009). Selain itu tantangan abad 21 yaitu konvergensi pengetahuan, ledakan informasi, otomatisasi, dan digitalisasi, harus menjadi perhatian kita bersama agar generasi dimasa depan dapat menyelesaikannya. Oleh karenanya diperlukan kemampuan dan keterampilan yang mumpuni dalam menghadapi tantangan tersebut, salah satunya adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Hight Order Thinking Skills*). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas Tahun 2003, Pasal 3).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat berfungsi optimal sebagai individu dan anggota masyarakat yang kritis, mandiri, dan produktif. Peserta didik yang memiliki keterampilan tingkat tinggi lebih terbuka pada adanya berbagai perbedaan atau keragaman, tidak mudah menerima suatu informasi tanpa bukti atau alasan yang berdasar, tidak mudah terpengaruh atau terbawa arus, mereka mandiri dalam berpikir dan bertindak, dapat membedakan hal yang penting dan prioritas sehingga dapat menghasilkan karya nyata yang bermanfaat. Pada akhirnya keterampilan berpikir tingkat tinggi diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi pada hakikatnya merupakan pembelajaran dan penilaian bermakna bukan sekadar menghafal karena pembelajaran dan penilaian ini memungkinkan peserta didik untuk dapat: 1) mentransfer, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya ke konteks yang baru atau cara yang lebih kompleks; 2) berpikir kritis, menerapkan pertimbangan yang bijaksana (*wise judgement*) atau menghasilkan kritik yang berdasar (*reasoned critique*); 3) menyelesaikan masalah, mengidentifikasi dan menyelesaikan (Kemdikbud, 2019).

Kemampuan HOTS siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun soal HOTS. Hal ini berdasarkan hasil temuan yang dilakukan Retnawati (2018) menggambarkan tentang pengetahuan guru tentang HOTS, kemampuan mereka untuk meningkatkan HOTS siswa, memecahkan masalah berbasis HOTS, dan kegiatan mengukur HOTS siswa masih rendah (Saraswati, 2020). Berpikir HOTS merupakan tuntutan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu sehingga dapat membantu memudahkan menyelesaikan permasalahan-permasalahannya. Berpikir HOST dan Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki oleh siswa, karena kemampuan tersebut merupakan sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain (Fitriawati, 2010, Insani, 2020)

Budiarta (2018) mendefinisikan HOTS sebagai kemampuan proses berpikir kompleks yang mencakup mengurai materi, mengkritisi serta menciptakan solusi pada pemecahan masalah (Asrijanty dan Handiana, 2019). Selain itu menurut Brookhart (2010) kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi kemampuan logika dan penalaran (*logic and reasoning*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), dan kreasi (*creation*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan pengambilan keputusan (*judgement*) (Saraswati, dan Agustika, 2020). Sedangkan Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar (Kurniati, dkk,



2016). Berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dikembangkan melalui pembelajaran (Rahmawati dan Pujiastuti, 2023). Pembiasaan berpikir HOTS dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi baik berkaitan dengan materi pembelajaran maupun juga masalah krusial yang dihadapi dalam kehidupan siswa. Berpikir kritis (HOTS) merupakan proses berpikir reflektif yang mencakup kemampuan analisis, mensintesis informasi sehingga dapat mempertimbangkan untuk dilakukan (Maharani, dkk, 2024). Sapriya (2011) merumuskan tujuan dari berpikir kritis yaitu menguji suatu pendapat, ide termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran berdasarkan pada pendapat yang diajukan (Trimahesri dan Hardini, 2019).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi, serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, baik berkaitan dengan tugas sekolah, tugas kerja, masalah keluarga dan juga masalah sosial di sekitarnya. Kemampuan HOTS seseorang sangat diperlukan dan harus terus dilatih, agar terbiasa dan dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Kemampuan HOTS siswa harus ditanamkan dan dibiasakan sejak SD agar siswa terbiasa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi (Cidang, 2016, Yulianto dan Maryam, 2023). Karena itu manfaat penilaian HOTS selain dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis juga dapat meningkatkan prestasi siswa, motivasi belajar serta meningkatkan sikap positif (Nugroho, 2018, Wardani, 2020).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Tajurhalang Bogor merupakan salah satu Lembaga Pendidikan swasta dibawah naungan Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM) Citayam Tajurhalang Bogor, yang menyelenggarakan Pendidikan Berbasis Agama dan Umum. Madrasah ini berdiri cukup lama dan berada di bawah koordinasi kementerian agama baik dalam penyelenggaraan kurikulum maupun juga penentuan kriteria kelulusan. Permasalahan dan urgensi pada mitra yaitu sebagian besar guru MTs Muhammadiyah Tajurhalang belum mendapatkan sosialisasi kebijakan perubahan kurikulum merdeka dan penyusunan soal HOTS. Pemahaman sebagian besar guru MTs Muhammadiyah tentang soal HOTS masih minim, termasuk bagaimana cara merumuskan dan menentukan soal yang tepat. Selain itu pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara menyusun soal yang baik berdasarkan kriteria dan standar penyusunan soal juga belum pernah diberikan, hanya sebagian kecil guru yang belajar secara mandiri atau otodidak melalui akses internet atau buku-buku evaluasi. Oleh karena itu, guru-guru pada MTs Citayam dan guru madrasah lainnya wilayah tajurhalang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai stakeholder terutama peningkatan kemampuan penyusunan soal HOTS dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik. Evaluasi menjadi bagian penting dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan dan potensi peserta (Setemen, 2010). Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru-guru MTs Muhammadiyah Tajurhalang dan guru-guru madrasah wilayah Tajurhalang dalam hal konsep soal HOTS dan penyusunan soal HOTS yang benar, serta memahami kebijakan perubahan kurikulum Merdeka.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dengan tahapan yaitu pertama peserta diberikan pretest untuk menggali kemampuan dasar tentang soal HOTS dan kurikulum Merdeka, kedua, Narasumber pertama memberikan materi tentang kebijakan kurikulum Merdeka dan model penilaian. Kemudian dilanjutkan narasumber kedua memberikan materi inti tentang penyusunan soal HOTS berbasis kurikulum Merdeka,



tahapan ketiga, peserta diberikan penugasan berupa penyusunan soal HOTS berdasarkan bidang studi masing-masing. Keempat, selesai penugasan peserta diberikan soal evaluasi (posttest) tentang penyusunan soal HOTS, dan peserta mengisi lembar evaluasi tentang efektifitas pelaksanaan pelatihan.

Pelatihan penyusunan soal HOTS ini diselenggarakan di MTs. Muhammadiyah Tajurhalang Bogor, yang diadakan selama empat minggu dimulai dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 4 orang yang memiliki latar belakang keilmuan yaitu pertama Muhammad Hayun, M.Pd selaku ketua tim pengabdian memiliki kompetensi di bidang Matematika dan Statistika, dan sering diminta menjadi instruktur pada penulisan soal HOTS pada guru di DKI Jakarta oleh P2KPTK2 Jakarta. Kedua, Dr. Pratiwi Kartikasari, M.Pd merupakan Dosen PGSD dengan keahlian teknologi pembelajaran dan pendidikan yang memiliki pengalaman dalam mendesain model-model pembelajaran interaktif. Ketiga Ahmad Jayadi merupakan salah satu tenaga Ahli Menteri Pendidikan dan kebudayaan Ristek RI yang memiliki pengalaman dalam penyusunan dan pengembangan konsep-konsep kurikulum merdeka belajar. Dan yang keempat adalah Yovana Hutami, merupakan mahasiswa PGSD UMJ yang membantu dalam administrasi dan dokumentasi kegiatan pelatihan. Sebelum kegiatan dimulai peserta akan di absensi dan diberikan bahan pelatihan berupa handout yang menjadi referensi ketika pelatihan, selain itu peserta akan diberikan Pretest berkaitan dengan pengetahuan awal tentang konsep soal HOTS itu sendiri, dan pada setiap sesi akan ada refleksi dan evaluasi dari narasumber terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus juga diakhir kegiatan akan diberikan posttest untuk mengevaluasi pemahaman tentang konsep HOTS setelah pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif berupa persentase yang dibantu dengan diagram batang.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penyusunan butir HOTS yang baik bagi siswa, kualitas dan kemampuan guru sangat penting (Pratiwi, 2019, Saraswati, 2020). Menurut Brookhart (2010) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS berpikir pada ranah taksonomi bloom level tinggi, melakukan transfer pengetahuan, menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih baru (Istiyono, dkk, 2014). Kegiatan kepada masyarakat telah dilaksanakan pada hari sabtu, 2 September 2023 bertempat di MTs Muhammadiyah Tajurhalang. Peserta kegiatan pelatihan berjumlah 35 orang yang terdiri dari guru-guru Madrasah dari berbagai madrasah yang ada di Kecamatan Tajurhalang Bogor. Tema kegiatan Pelatihan yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru Madrasah dalam penyusunan soal HOTS berbasis kurikulum merdeka. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memberikan pelatihan penyusunan soal HOTS berbasis kurikulum merdeka dengan kegiatan pemberian materi tentang kebijakan dan implementasi kurikulum merdeka yang disampaikan oleh Dr. H. Sodikin, M.Pd, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan utama yaitu penyusunan soal-soal HOTS berbasis kurikulum merdeka oleh Bapak Muhammad Hayun, M.Pd bersama Ibu Dr. Pratiwi Kartikasari, M.Pd. Materi Penyusunan Soal HOTS terdiri dari 1) konsep pengembangan soal standar, 2) konsep kisi-kisi soal, 3) konsep soal HOTS, 4) perumusan kata kerja operasional pada perumusan indikator, 5) serta praktik penyusunan soal HOTS oleh peserta.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan penilaian tugas peserta bahwa didapatkan ada perubahan pemahaman dan kemampuan penyusunan soal HOTS berbasis kurikulum merdeka yang selama ini jarang dipahami dan dibuat ketika melakukan evaluasi pembelajaran



terhadap siswa. Selain itu pemahaman dan kemampuan peserta guru madrasah dalam menyusun soal-soal terstandar termasuk memahami bagaimana metode analisis butir juga mengalami peningkatan yang cukup baik, hal ini memberikan manfaat yang sangat signifikan dari pelatihan yang diberikan kepada guru madrasah yang mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 1. Peserta Mengikuti kegiatan Pelatihan penyusunan soal HOTS Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka belajar (Kurmer) yang dicanangkan pemerintah melalui Kemendikbud, telah dilakukan rangkaian uji coba di beberapa sekolah baik pada jenjang PAUD, SD, SMP dan SMA. Di MTs Muhammadiyah kurikulum Merdeka belajar belum pernah di sosialisasikan oleh dinas Pendidikan, atau kemenag, hal ini yang tuntutan para guru untuk diadakan sosialisasi kurikulum Merdeka belajar di MTs Muhammadiyah Tajurhalang. Pada saat pelaksanaan pelatihan tim PKM memberikan materi tentang implementasi kurikulum Merdeka belajar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru bagaimana kebijakan dan muatan-muatan kurikulum Merdeka belajar, terutama capaian tentang penguatan profile pelajar Pancasila (P5). Profile pelajar Pancasila menjadi muara dari proyek dan program pembelajaran yang dicanangkan pada kurikulum Merdeka sehingga mengharuskan kepada setiap guru-guru untuk memahami tujuan kurikulum dan dapat dirumuskan dalam program pembelajaran di kelas. Pemberian materi implementasi kurikulum Merdeka ini, disampaikan oleh Dr. H. Sodikin, M.Pd bersama Ibu Dr. Pratiwi Kartikasari, M.Pd dengan durasi waktu 90 menit dengan proses diskusi yang cukup antusias dari peserta pelatihan.

Pemahaman Soal-soal HOTS

Guru-guru MTs Muhammadiyah selama ini belum pernah diberikan pelatihan tentang bagaimana cara penulisan atau penyusunan soal-soal HOTS dengan baik, hal ini diakibatkan kurangnya informasi atau undangan dari dinas maupun kemenag yang menaungi MTs Muhammadiyah, sehingga kami tim pengabdian berkomitmen untuk berbagi ilmu dan informasi bagaimana cara penyusunan soal HOTS yang baik. Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber Bapak Muhammad Hayun, M.Pd yang memiliki pengalaman dalam memberikan pelatihan bagi guru-guru di DKI Jakarta, baik penyusunan soal HOTS, PKB Matematika, maupun juga penyusunan PTK. Pemberian materi dilakukan dengan memberikan pengantar tentang masalah-masalah kemampuan siswa pada data hasil Riset dari PISA, TIMSS, dan hasil riset yang lainnya, kemudian menjelaskan konsep dan orientasi HOTS pada siswa, selanjutnya peserta diberikan bagaimana cara penyusunan soal-soal HOTS dan peserta diminta untuk mempraktikkan penyusunan dengan meminta setiap peserta



menulis 5 butir soal sesuai dengan bidang studi yang diampu di sekolah. Durasi pelatihan selama 90 menit dengan disertai tanya jawab dan pemberian latihan oleh peserta.



Gambar 2. Dokumentasi pasca pelatihan

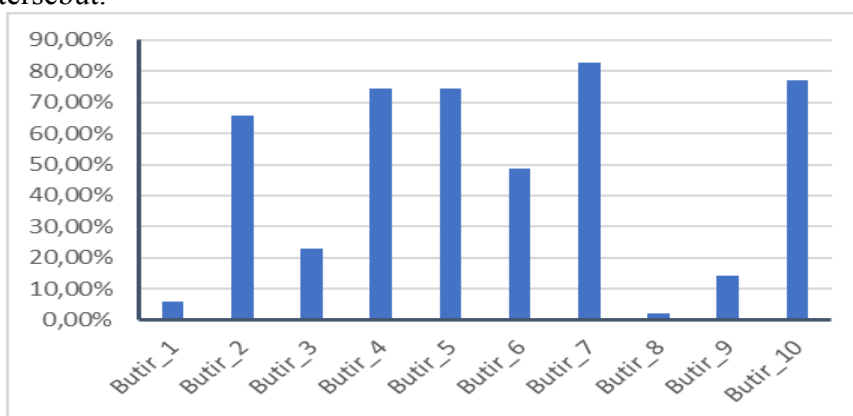
Selain itu tim pengabdian juga melakukan evaluasi sebelum (pretest) pelatihan dan evaluasi akhir (Posttest) pelatihan yang bertujuan untuk pengetahuan, pemahaman peserta terhadap materi-materi yang diberikan terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep HOTS. Instrumen menggunakan google form dengan jumlah soal 10 butir pertanyaan yang mengukur pemahaman konseptual dan praktikal tentang penyusunan soal HOTS. Berdasarkan data yang diperoleh pada instrumen pretest pada kemampuan peserta yang berjumlah 35 orang didapatkan nilai minimum 10, maksimum 70 dengan nilai rata-rata 48,57. Seperti terlihat pada table deskriptif statistik di bawah ini:

Tabel 1. Deskriptif statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	35	10	70	48.57	15.745	247.899
Valid N (listwise)	35					

Sedangkan sebaran pemahaman peserta pada setiap butir di dapatkan bahwa butir 1, 3, 6, 8, dan 9 sangat rendah, hal ini menggambarkan pemahaman peserta terhadap soal-soal HOTS masih kurang dan masih lemah, sehingga diperlukan suatu tindakan yang dapat membantu pemahaman tersebut.



Grafik 1. persentase sekor peserta pada setiap butir pada pretest

Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi akhir (Posttes) yang kami berikan kepada peserta pelatihan diperoleh nilai minimum 80, nilai maksimum 100 dengan nilai rata-rata sekor

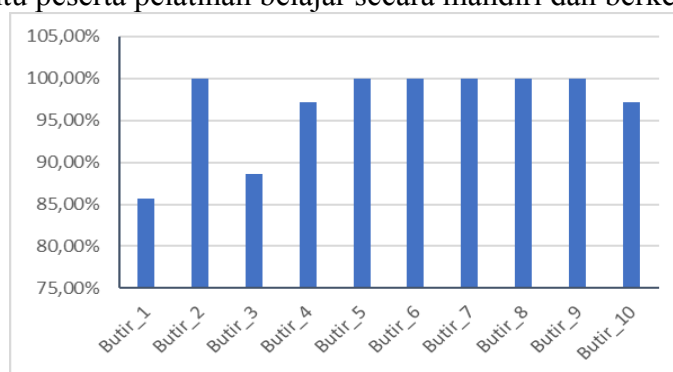


96,85, artinya adanya peningkatan pemahaman yang sangat signifikan setelah diberikan pelatihan. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 2. Deskriptif Statistik nilai Posttest

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	35	80.00	100.00	97.2727	6.74200	45.455
Valid N (listwise)	35					

Dan berdasarkan grafik sebaran pemahaman peserta pada setiap butir diperoleh bahwa hampir seluruh butir mengalami peningkatan yang signifikan, walaupun di butir 1 dan 3 masih rendah yang perlu stimulus dalam bentuk buku dan pedoman materi-materi HOTS yang dapat membantu peserta pelatihan belajar secara mandiri dan berkelanjutan.



Grafik 2. Persentase kemampuan peserta pelatihan pada setiap butir

Dari dua perbandingan skor kemampuan sebelum (pretest) mengikuti pelatihan dan setelah (posttest) mengikuti pelatihan guru MTs Muhammadiyah Tajurhalang terjadi peningkatan pengetahuan konseptual tentang soal HOTS, tata cara penulisan butir soal, hingga kemampuan menyusun dan mengembangkan soal-soal HOTS sesuai dengan bidang studi masing-masing. Pemahaman guru terhadap kemampuan berpikir siswa dan memproses apa yang dipelajari, terus meningkat seiring dengan konsistensi guru menerapkan pembelajaran dan asesmen berpikir tingkat tinggi yang harus dirancang khusus oleh guru (Mahanal, 2019).

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengabdian ini adalah para guru MTs Muhammadiyah Tajurhalang setelah mengikuti pelatihan rata-rata memiliki peningkatan pemahaman konsep soal HOTS, serta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan dan menyusun soal-soal HOTS. Kemampuan dan keterampilan ini harus diimplementasikan di kelas baik ketika ulangan harian, middle test, maupun ujian akhir semester, hal ini akan membiasakan siswa dalam menyelesaikan soal-soal HOTS dan tentu skor nilai AKM akan semakin meningkat. Oleh karenanya perlu bagi pemerintah untuk terus mendorong dan memberikan pelatihan bagi semua guru-guru di Wilayah Tajurhalang dalam menyusun soal-soal HOTS, dan juga sosialisasi kurikulum merdeka belajar, agar para guru madrasah dapat mengembangkan bahan ajar dan instrumen evaluasi yang berbasis pada kemampuan HOTS siswa.

Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Pemerintah melalui dinas pendidikan atau Departemen Agama Daerah terus memberikan pelatihan bagi semua guru-guru di Wilayah Tajurhalang dalam menyusun soal-soal HOTS, dan juga sosialisasi kurikulum merdeka belajar, agar para



guru madrasah dapat mengembangkan bahan ajar dan instrumen evaluasi yang berbasis pada kemampuan HOTS siswa.

2. Kepala sekolah diharapkan untuk mendelegasikan guru-guru madrasah mengikuti kegiatan-kegiatan terutama pelatihan penyusunan soal HOTS jika ada peluang ditempat lain, sehingga membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya.
3. Guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang penyusunan soal HOTS terhadap guru-guru yang belum pernah mengikuti sehingga guru-guru yang lain memiliki kompetensi yang sama.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Rektor UMJ yang telah mengalokasikan dan membantu anggaran PKM ini sehingga berjalan dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada ketua LPPM UMJ beserta Reviewer yang telah menyeleksi dan menerima proposal PKM kami sehingga kami dapat melaksanakan PKM dengan baik. Serta ucapan terimakasih kepada Kepala MTs. Muhammadiyah Tajurhalang yang telah menyediakan tempat dan juga mengundang guru-guru madrasah wilayah Tajurhalang untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ananiadou, Katerina, Magdalan Claro. (2009). 21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries. Direktorat for Education OECD.
- Ariana, Yoki, dkk (2018). Buku pegangan berorientasi pada pembelajaran keterampilan Tingkat tinggi. Jakarta: Kemendikbud.
- Arikunto, Suharsimi (2012) Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrijanty dan Deni Handiana, (2019). Panduan Penulisan Penyusunan Soal HOTS. Jakarta : Puspendik Kemdikbud.
- Dwi Yulianto, Siti Maryam. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyelesaikan Soal AKM: Studi Kasus Di Kabupaten Lebak Banten.
- Insani, Sri Ulfa (2020) Peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap pembelajaran Matematika dengan model discovery learning pada siswa kelas X MAN 1 Kampar. Axiom Vol. 9 No. 1
- Dian Kurniati, dkk, (2016), Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa 2016. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. 20 No.2 Tahun 2016.
- Etsya Putri Dwi Maharani, dkk. 2024. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran Matematika. Jurnal Cendikia Vol. 8 No.1.
- Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati. (2017). Asesmen dan Evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Surakarta: UNS Press.
- Inandhi Trimahesri1, Agustina Tyas Asri Hardini. 2019. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Realistic Mathematics Education. Jurnal Thinking Skill and creativity. Vol.2 No.2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ/article/view/22272>.
- Istiyono, Edi dkk. (2014). Pengembangan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika (pyshtots) Peserta didik sma. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.
- Putu Manik Sugriani Saraswati, Gusti Ngurah Sastra Agustika. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam 4. Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika.



-
- Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 4 No. 2.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25336/15392>.
- Setemen, Komang (2010) Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 43. No. 2.
- Siti Zubaidah, (2010). Berpikir Tingkat Tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains. Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional Sains 2010 dengan Tema “Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia” di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Susriyati Mahanal. (2019) Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jurnal Penelitian dan Pengkajian ilmu Pendidikan e-saintika, hal. 51-73
- Purwanto, Wahyu Ridlo, dkk. (2019) Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Persepektif Gender. Prosiding Seminar Nasional UNNES Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2023. Kemendikbud, 2003.
- Yoki Ariyana, dkk. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Jakarta: Kemendikbud RI
- Zainal Arifin. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Kemenag RI